

## PENGIMPLEMENTASIAN SOSIOMETRI PADA CALON KONSELOR BIMBINGAN DAN KONSELING UHAMKA

Nurmawati<sup>1</sup>, Naila Syaqi<sup>2</sup>, Dessy Marsellya Putri<sup>3</sup>, Nasywa Zahara Afifah<sup>4</sup>, Mohammad Abdillah Athar<sup>5</sup>, Nabila Rihadatul Aisy<sup>6</sup>, Miwa Nur Azizah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: [nurmawati@uhamka.ac.id](mailto:nurmawati@uhamka.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received :02-06-2024

Revised :20-06-2024

Accepted: 28-06-2024

#### Key words:

Sosiometri, Konselor

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Sociometry is a method for collecting data on the pattern and structure of relationships between individuals in groups. This method is based on the idea that groups have a structure consisting of complex interpersonal relationships. The position of each individual and the relationships that occur in their group structure can be measured quantitatively and qualitatively. The results of sociometry processing will obtain an overview of the number of scores obtained by each person, relationship patterns, relationship intensity, and the position of students in their group. Sociometry is one of the non-test procedures that can be used by counselors / counseling teachers to find out the dynamics of students' social relationships in the classroom. This is important to know the classroom atmosphere that can support the development of students' daily effective life (KES). Sociometric analysis data can be used by counselors/counseling teachers in planning targeted guidance and counseling service activities.*

### ABSTRAK

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Sosiometri merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengetahui dinamika hubungan sosial siswa di kelas. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui suasana kelas yang dapat mendukung dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa. Data hasil analisis sosiometri dapat digunakan oleh konselor/guru BK dalam merencanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi yang dilakukan antar individu, akan terciptalah kelompok atau komunitas tertentu. Ada kebiasaan bahwa orang berkumpul dalam suatu kelompok karena mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Melalui kelompok, individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan yang lainnya dengan cara yang inovatif dan produktif. Orang tidak hidup seorang diri dan berkembang dengan sendirinya tanpa terlibat dalam kelompok. Memperhatikan kenyataan tersebut dapat dipahami bahwa berkelompok adalah suatu kebutuhan yang mesti dipenuhi dan harus mampu dirasakan oleh setiap individu. Kebutuhan tersebut dapat diwujudkan oleh individu menggunakan keterampilannya. Akan tetapi, setiap individu memiliki perbedaan dalam keterampilan sehingga untuk membentuk kelompok dapat menguntungkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Berkelompok membuat individu menilai masing-masing kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya dapat dibentuk perubahan pribadi individu serta saling memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat mengembangkan diri.

Sekolah merupakan dunia yang paling mewarnai dalam sepanjang perkembangan anak-anak di usia pendidikan dasar dan menengah. Entah karena konstruk "keharusan" menempuh jalur pendidikan formal atau karena memang sudah menjadi kebutuhan primer perkembangan, sekolah memiliki arti yang penting bagi setiap individu di masa tumbuh kembangnya. Maka tak jarang, anak-anak merasa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu mereka. Alasannya sederhana, seperti yang dikemukakan oleh ketiga murid SMP saat berbincang-bincang dalam satu kesempatan, mereka menyatakan bahwa berangkat ke sekolah adalah saat-saat yang mereka tunggu, karena mereka bisa bertemu dengan teman-teman dan bermain bersama menghabiskan waktu. Dua dari empat bidang layanan bimbingan dan konseling adalah layanan pribadi dan sosial pada para siswa. Keempat hal itu meliputi pergolakan batin siswa sebagai individu serta memahami perannya dalam masyarakat, yang berimplikasi pada tugas-tugasnya dalam hubungan kemanusiaan dengan sesama manusia. Dalam hal ini, siswa berhadapan dengan akunya orang lain, yang menimbulkan perubahan perasaan seperti; rasa gembira, ingin membantu cita-cita, tetapi tidak mengetahui caranya.

Beberapa permasalahan perkembangan pribadi-sosial yang dialami oleh siswa adalah ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri sebagai pribadi dan sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah: (1) kesulitan dalam menjalin persahabatan, (2) kesulitan dalam menemukan teman yang tepat, (3) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (4) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (5) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, (6) dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru. Sekian permasalahan di atas, harus segera diberi penanganan oleh guru bimbingan dan konseling, agar siswa mampu berkembang dengan optimal sesuai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah. Namun sebelum memberikan bantuan layanan, hendaknya

dilakukan assesmen permasalahan terlebih dahulu untuk ketepatan penyusunan program. Maka salah satu alternatif untuk melakukan assesmen permasalahan tersebut adalah dilakukannya tes sosiometri yang akan dijelaskan berikut.

Sosiometri adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (5-10 siswa), berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain. Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dengan beberapa anggota kelompok dalam menyatakan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan perasaan terhadap anggota-anggota kelompok yang lepas dari kegiatan tertentu. (W.S & M.M, 2010) Sosiometri didefinisikan sebagai teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak antara anggota dalam suatu kelompok. Hasil dari pengungkapan relasi antara anggota kelompok lazim disajikan dalam bentuk peta hubungan atau diagram yang lazim disebut dengan sosiogram. (Sutoyo, 2014) Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jenning. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya. (Komalasari & dkk, 2011)

Metode ini pada awalnya dikembangkan oleh Moreno, bertujuan untuk meneliti saling hubungan antara anggota kelompok di dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, sosiometri banyak digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok. Sosiometri juga dapat digunakan untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya, menyelidiki kesukaan seseorang terhadap teman sekelompoknya, baik dalam pekerjaan, sekolah maupun teman bermain, menyelidiki ketidaksukaan terhadap teman sekelompoknya. (Sutoyo, 2014) Yang diselidiki dalam sosiometri adalah status sosial anggota kelompok menurut pandangan pribadi anggota yang lain dalam kelompok tersebut. Status sosial itu tercermin pada tingkat penerimaan anggota kelompok yang lain pada individu yang berstatus sosial tersebut. Alat atau instrument pengumpul data yang digunakan ialah angket sosiometri atau tes sosiometri, yang memuat beberapa butir atau item tentang preferensi individual yang dijawab oleh masing-masing anggota kelompok, dengan menyatakan kesukaannya berada bersama siapa dalam melakukan kegiatan tertentu atau perasaannya sendiri terhadap anggota/peserta lain dalam kelompok. Tes sosiometri dibagi menjadi dua macam yakni, tes yang mengharuskan untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu (criterium) bersama dengan sosok teman yang dipilih, dan tes yang mengharuskan menyatakan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap teman dalam kelompok secara umum. Tes sosiometri yang pertama ternyata paling sering digunakan di institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan jaringan hubungan sosial dalam kelompok, sedangkan jenis yang kedua jarang digunakan dan ini pun untuk mengetahui jaringan hubungan sosial pada umumnya saja. (W.S & M.M, 2010)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sosiometri merupakan salah satu instrument atau alat dalam layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengetahui pola jaringan hubungan sosial seseorang individu dalam suatu kelompok, atau dengan kata lain untuk mengetahui pola hubungan seseorang individu yang disukai atau tidak disukai dalam suatu kelompok. Oleh karena itu instrument sosiometri ini sangat baik untuk mengetahui pola hubungan seseorang dalam sebuah kelompok atau komunitasnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada assesmen ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 di Universitas Dr.hamka, dengan metode pelaksanaan yang digunakan yakni dengan beberapa tahap yang Guru BK lakukan. Tahap pertama yaitu melakukan persiapan dengan cara pemilihan Peserta yang akan diselidiki, dalam pemilihan Peserta ini dapat dilakukan berdasarkan kelas, kelompok belajar, dan pertemanan. Jika Peserta yang akan diselidiki sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya yakni mempersiapkan angket sosiometri. Angket ini dirancang oleh Guru BK untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial diantara Peserta, berupa siapa yang mereka pilih sebagai teman yang sangat dekat, siapa teman yang cukup dekat, dan siapa teman yang tidak terlalu dekat dalam berbagai konteks, misalnya dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah. Lalu yang kedua tahap pelaksanaan, angket sosiometri yang sudah disiapkan dibagikan kepada Peserta yang sudah Guru BK pilih. Guru BK kemudian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara mengisi angket yang sudah diberikan. Dan yang ketiga yaitu tahap akhir berupa pengolahan data oleh seorang Guru BK, tahap ini dilaksanakan setelah angket dikumpulkan dan setelah terkumpul Guru BK melakukan pengoreksian hasil angket dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua data telah diisi dengan benar. Dan jika sudah benar semua langkah berikutnya ialah mengolah data sosiometri dengan menganalisa pilihan-pilihan yang sudah di buat oleh Peserta menjadi tabulasi dan sosiogram untuk menunjukkan bagaimana Peserta berhubungan satu dengan yang lainnya atau memperlihatkan hubungan sosial dalam kelas ataupun kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosiometri merupakan salah satu metode psikologi sosial yang dikembangkan oleh Jacob Lewi Moreno, MD (1889 - 1974), seorang dokter yang beralih profesi sebagai psikiater, dibesarkan di Vienna, kemudian pindah ke Amerika Serikat pada 1925, dan bekerja di bagian utara negara bagian New York pada 1930-an. Moreno mengembangkan metode ini untuk menganalisa hubungan antar emosi dalam suatu kelompok. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemimpin informal, peringkat sosial dan individu yang terisolir. Moreno juga dikenal sebagai penemu dari metode terapi bermain peran yang disebut psychodrama, selain itu Moreno merupakan inovator cerdas sebagai pioneer group psychotherapy, teori peran sosial, improvisational theater, dan aplikasi dari bermain peran dalam bisnis, pendidikan dan lain sebagainya (Hoffman, 2001).

Yang dimana tujuan metode sosiometri adalah untuk mengukur nilai stimulus sosial individu atau dengan kata lain, nilai sosial individu atau nilai pribadi individu menurut teman sejawatnya (Shertzer and Stone, 1981:289). Namun demikian, banyak

diasumsikan, bahwa sosiometri hanya mengukur popularitas seseorang di dalam sebuah kelompok, mengapa demikian karena banyak tergantung pada kriteria pilihan khusus yang digunakan. Tujuan utama penggunaan teknik sosiometri adalah untuk menilai hubungan antar orang, yang dipercaya ikut menjalankan fungsi kepribadian.

Sosiometri dapat pula digunakan sebagai metode dan model analisis persahabatan dalam setting kelompok. Barclay (1966, Shertzer and Stone, 1981:289) yang menyatakan bahwa sosiometri dapat digunakan sebagai alat screening untuk mendeteksi individu yang perilakunya dalam setting sosial tidak kongruen. Kennedy (1971, dalam Shertzer and Stone, 1981:289) hasil penelitiannya mendukung digunakannya teknik sosiometri untuk tujuan asesmen sekolah berkenaan dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Sosiometri didasarkan pada kenyataan bahwa setiap orang membuat pilihan dalam hubungan antar pribadi. Kapanpun orang berkumpul, hampir dapat dipastikan individu membuat pilihan --- tempat duduk atau berdiri; pilihan tentang siapa yang dianggap ramah, siapa yang menjadi idola dalam kelompok, siapa yang dipercaya untuk menjaga rahasia, siapa yang dapat membantu mengatasi kesulitan dan lain sebagainya. Pilihan adalah fakta mendasar yang sedang berlangsung dalam setiap hubungan manusia, baik pilihan terhadap orang atau pilihan terhadap sesuatu. Terlepas dari motivasi itu diketahui atau tidak oleh pemilih, apakah pilihannya rasional atau tidak rasional. Pemilih tidak memerlukan dasar kebenaran khusus selama mereka spontan dan benar menurut pemilih (Hoffman, 2001).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan digunakannya teknik sosiometri adalah sebagai alat penyaringan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar individu pada suatu kelompok, terkait dengan penyesuaian diri, ketertarikan, penolakan, popularitas, konflik dan potensi kelompok yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menciptakan iklim kelompok yang positif dan mendukung pengembangan diri individu.

Begitu pentingnya peranan asesmen dalam pelayanan konseling menuntut konselor/guru BK tidak hanya mengenal instrumen pengumpul data, lebih jauh lagi konselor/guru BK mampu mengembangkan instrumen khususnya non tes dan sepenuhnya menggunakan data hasil asesmen untuk membantu klien mengenal diri dan lingkungannya serta membantu klien membuat rencana masa depannya. Dengan adanya keterbatasan kewenangan berkenaan dengan tes, maka konselor/guru BK dapat berkolaborasi dengan profesi lain berkenaan dengan instrumentasi tes.

Keterbatasan informasi dari hasil tes dapat dilengkapi dengan berbagai macam prosedur non tes untuk melengkapi kekurangan tersebut. Sosiometri merupakan prosedur non tes yang dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengetahui hubungan sosial siswa di dalam kelas. Untuk memahami pentingnya sosiometri dalam pelayanan konseling berikut ini dijelaskan berbagai kajian kepustakaan tentang sosiometri.

Berdasarkan hasil yang didapat pada tanggal 3 Juni 2023 Implementasi sosiometri digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial dan tingkah laku antara peserta didik dalam kelompok, serta untuk mengenali kesulitan hubungan sosial individu dalam kelompok. Penggunaan instrumen sosiometri yang digunakan adalah sebagai alat ukur, sebagai alat memperbaiki hubungan individu di

dalam kelompoknya, menentukan kelompok kerja, dan digunakan untuk menganalisis kemampuan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan ini menggunakan jenis Nominatif dan dilaksanakan dengan 4 tahapan yakni pertama melakukan perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap pengolahan data dan yang terakhir menindaklanjuti.

Pertama Perencanaan, yaitu mulai dari menetapkan tujuan pelaksanaan asesmen, pembuatan angket sosiometri, menetapkan peserta didik sebagai sasaran asesmen, dan membuat satuan layanan asesmen sosiometri.



Gambar 1. Persiapan Peserta Didik dalam melaksanakan instrument

Langkah selanjutnya Pelaksana, yaitu memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan, manfaat, kerahasiaan data), memandu peserta didik dalam cara mengerjakan sehingga dapat dipastikan seluruh peserta didik mengisinya dengan benar.



Gambar 2. Guru menjelaskan materi tentang sosiometri

Setelah selesai melakukan penjelasan oleh Guru Bk kepada peserta, sebelum melakukan pengisian angket di buka forum diskus agar peserta Calon Guru Bk lebih memahami Asesmen sosiometri ini. Peserta terlihat sangat serius dan antusias untuk bertanya mengenai asesmen sosiometri.



Gambar 3. Sesi diskusi peserta didik

Kegiatan selanjutnya pengisian angket dilakukan setelah forum diskusi selesai dan peserta memahami cara pengisian Angket ini yang dimana peserta diminta mengisi nama peserta dan no urut lalu dilanjut mengisi Angket yang berisikan P1 : Teman terdekat, P2 : Teman cukup dekat, P3 : Teman tidak dekat. Peserta terlihat sangat serius dalam mengisi Angket yang diberikan.

Berikut adalah hasil dari tabulasi kelas yang didapatkan setelah mendapatkan data,



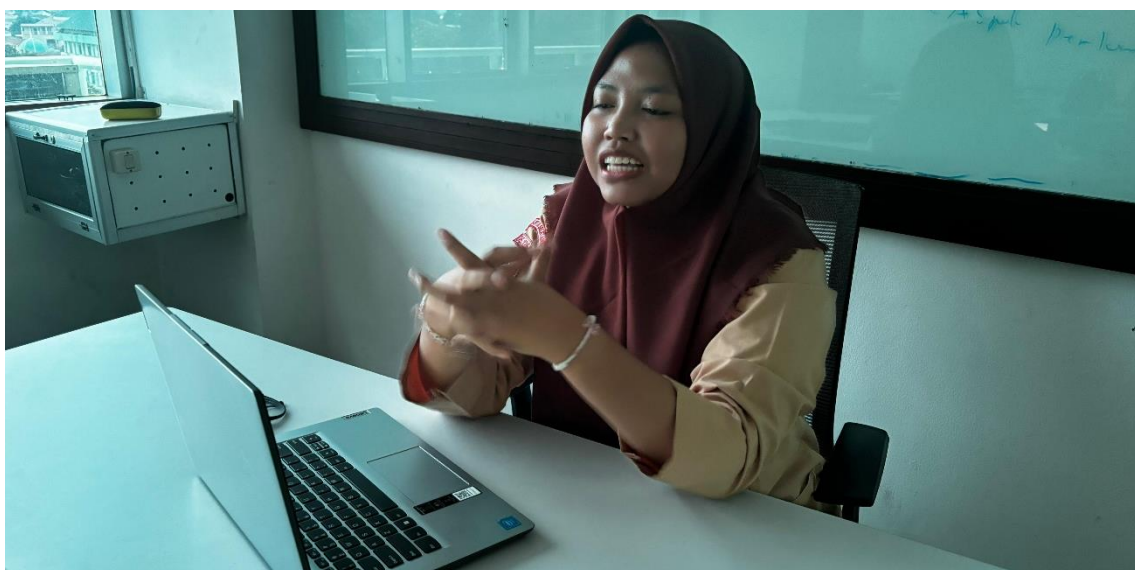
Gambar 4. Peserta didik mengisi angket yang telah diberikan

Selanjutnya melakukan pengolahan mulai dari membuat tabulasi, sosiogram, menghitung indeks pemilihan, hingga melakukan analisis hasil. Menganalisis data Angket peserta menjadi sebuah tabulasi dengan cara memberi skor pada setiap jawaban yang dibuat peserta didik. Tolak ukur penetapan skor sangat ditentukan sekali oleh jenis sosiometri yang dipakai, apakah tipe normatif, tipe bertingkat, atau tipe siapa dia. Dan setelah membuat skor Guru Bk membuat tabulasinya, jika sudah diberikan skor pada setiap jawaban peserta didik.



Gambar 5. Guru BK menganalisis angket menjadi tabulasi, sosiogram, dan hasilnya

Dan yang terakhir melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen dengan membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.



Gambar 6. Guru BK melakukan tindak lanjut dari hasil sosiometri



Dalam mendata hasil nama-nama peserta didik yang sudah ditulis, terdapat hambatan yang dialami saat mendata dan melaksanakan analisis sosiometri yaitu ada rasa ketakutan pada peserta didik jika ketahuan nama-nama yang ditulis oleh dirinya atau merasa tidak enak dan takut jika hasil dari sosiometri akan tersebar yang menyebabkan pertengkaran atau perselisihan, hasil sosiometri dapat menyebabkan kecemasan dan stres bagi individu, terutama mereka yang terisolasi atau tidak disukai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosiometri dengan hati-hati dan etis dengan memperhatikan privasi dan kesejahteraan individu.

## KESIMPULAN

Pengimplementasian sosiometri pada siswa-siswi jenjang SMA memberikan berbagai pembelajaran berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan dinamika sosial, keterampilan interpersonal, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sosiometri membantu dalam mengidentifikasi pemimpin informal, siswa yang terisolasi, dan pola hubungan antar siswa. Dengan informasi ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, membentuk kelompok belajar yang optimal, serta melakukan intervensi dini untuk siswa yang membutuhkan dukungan sosial dan emosional.

Melalui sosiometri, sekolah dapat meningkatkan kerjasama dan empati di antara siswa, memperbaiki manajemen kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Selain itu, metode ini memungkinkan deteksi dini potensi konflik dan pengembangan keterampilan kepemimpinan serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, sosiometri berperan penting dalam mendukung kesejahteraan siswa dan menciptakan budaya sekolah yang positif dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, G., & dkk. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Sutoyo, A. (2014). *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W.S, W., & M.M, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hoffman, Chris. 2001. Introduction to Sociometry. (Online),  
( <http://www.hoopandtree.org/sociometry.htm> , diakses 23 Juni 2024)
- Shertzer, Bruce and Stone, Shelley C. 1981. *Fundamentalisme Of Guidance* (Forth Edition). United States: Publisher: Houghton Mifflin Harcourt (HMH).